

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mempunyai rasa keingintahuan yang berlebih terhadap sesamanya ataupun terhadap apa yang terjadi disekelilingnya saat ini bahkan jauh dari jangkauan sekalipun. Dalam hal tersebut, membuat manusia memerlukan komunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya melalui media massa. Kelebihan dengan menggunakan media massa jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Media massa hadir di kalangan masyarakat dengan dukungan teknologi yang sangat luas, sehingga media massa menjadi kebutuhan masyarakat dari berbagai tingkatan usia, pendidikan, jenis kelamin, tempat tinggal, dan kebiasaan atau budaya masyarakat. Media massa memiliki peran sebagai perantara menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Hingga saat ini ketertarikan masyarakat terhadap media massa seperti televisi, radio, koran, film, majalah, surat kabar, dan internet sangat tinggi.

Perkembangan media massa salah satunya adalah internet yang merupakan media penyampaian informasi tidak lagi terdapat hambatan, masyarakat lebih mudah dalam berinteraksi dan bertukar informasi melalui internet. Kelebihan internet dibanding media masa yang lainnya, internet dapat menembus batas ruang waktu dan bisa memberikan service 24 jam bagi penggunanya. Indonesia menempati posisi keenam pengguna internet terbanyak di dunia, angka tersebut mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar diantara sekitar 3,6 miliar jumlah pengakses internet dunia.

Di internet masyarakat memberikan informasi dan mendapatkan informasi melalui *website*. *Website* merupakan kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak ,animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman. (Gregorius 2000 : 30).

Tahun ini merupakan tahun yang berat bagi bangsa Indonesia dan juga negara-negara lainnya dikarenakan pandemi Covid-19. Banyak sektor yang dahulunya dilakukan secara *offline* kini berubah menjadi *online*. Salah satu sektor yang terdampak pandemi adalah lembaga pemerintahan non kementerian Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY). Seharusnya tugas penulis selama PKL di bagian dokumentasi dan pers, namun berubah karena adanya pandemi semua kegiatan yang berhubungan dengan bertemu orang banyak dibatalkan. Hal tersebut membuat penulis menemukan ide dengan membuat video *motion graphic* yang membutuhkan peran *content creator* didalamnya. Berkembangnya internet membuat banyak profesi baru yang dibutuhkan, salah satunya *content writer* namun kalangan masyarakat lebih mengenalnya dengan *content creator*. Sehingga peran *content creator* sangatlah penting untuk pembuatan konten yang berkualitas tinggi dan tidak hanya itu, *content creator* harus memikirkan pendistribusiannya juga.

Adanya *content creator* di BNNP DIY mengajak masyarakat untuk mengenal dan ikut melaksanakan, gerakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) melalui video *motion graphic*. *Motion graphic* yang dibuat berkaitan dengan Layanan Rehabilitasi Klinik Seger Waras yang berada di BNNP DIY.

Penyampaian informasi melalui *motion graphic* karena dapat memuat informasi disertai dengan animasi dan audio yang simple dan menarik. Adanya animasi dan audio dalam *motion graphic* dapat membantu penyampaian informasi dan menambah daya tarik bagi target *audience* dan juga melalui video informasi *motion graphic* dapat mewujudkan visi dan misi dalam melayani masyarakat DIY dan melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. *Motion Graphic* juga memiliki durasi berkisar 1 –5 menit yang cukup singkat sehingga tidak membuat bosan target *audience*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, menjadi menarik dan penting untuk mengetahui peran *content creator* dalam produksi *motion graphic* sebagai upaya dalam penyampaian informasi kepada target segmen.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana peran *content creator* dalam produksi *motion graphic* di lembaga pemerintah non kementerian Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

### **1. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

- 1) Menerapkan ilmu teori selama perkuliahan dalam praktik di dunia kerja yang sesungguhnya.
- 2) Memahami dan mengenalkan dunia kerja pada umumnya, dan dunia kerja Lembaga Pemerintahan Non Kementrian BNNP DIY pada khususnya.
- 3) Mengetahui peran *Conten Creator* dalam produksi motion graphic.
- 4) Mengetahui dan mengimplementasikan peran *content creator* proses produksi motion graphic dalam upaya penyampaian informasi.
- 5) Membangun good relationship antara Program Studi Broadcasting Radio-Televi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta dengan BNNP DIY.

### **2. Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

- 1) Manfaat bagi penulis
  - a) Melatih *hardskill*, *soft skill*, dan *teamwork*.
  - b) Memahami dan mengenalkan dunia kerja pada umumnya, dan dunia kerja di Lembaga Pemerintahan Non Kementerian BNNP DIY pada khususnya.
  - c) Mengetahui peran *Conten Creator* dalam produksi motion graphic.
  - d) Mengetahui dan mengimplementasikan peran *content creator* proses produksi motion graphic dalam upaya penyampaian informasi.
  - e) Membangun good relationship antara Program Studi Penyiaran Radio-Televi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta dengan BNNP DIY.

- 2) Manfaat bagi lembaga
  - a) Dengan adanya mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL), lembaga memperoleh sumber daya manusia lebih yang ikut membantu dalam menjalankan project untuk mencapai tujuan relasi.
  - b) Mendapatkan saran dan masukan untuk perkembangan BNNP DIY.
- 3) Manfaat bagi institusi

Membangun good relationship antara Program Studi Penyiaran Radio-Televi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta dengan BNNP DIY.

#### **D. Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

##### **1. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Tanggal : 16 Februari – 16 April 2020

Bagian : Umum

Hari Kerja : Senin – Jumat

Jam Kerja : 08.00 – 16.00 WIB ( Senin-Kamis )  
08.00-16.30 (Jum'at)

##### **2. Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Nama Lembaga : Badan Narkotika Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta

Telp/Fax : (0274) 385 378

Call Center : 0852 0080 0300

Email : bnnp\_diy@gmail.com

Instagram : infobnn\_prov\_diyogyakarta

Twitter : bnnp\_diy

Facebook : BNNP DIY

Website : <http://yogyakarta.bnn.go.id>

Alamat : Perkantoran Selatan Purawisata, Jl. BrigjenKatamso, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

## **E. Metode Pengumpulan Data Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

### **1. Wawancara Mendalam**

Menurut Kriyanono dalam Ardianto (2010: 178 – 179), wawancara mendalam (*intensive/ depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang – ulang) secara intensif. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai control atas respons informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban – jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu, tidak ada yang disembunyikan.

### **2. Observasi lapangan**

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indra yang dimiliki. Menurut Kriyantono dalam Ardianto (2010: 179 – 180) tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat – syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data. Lebih lanjut menurut Ruslan (2004: 35), observasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Participant observation*, penulis melakukan observasi dengan melihat diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial (organisasi)

yang telah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dilingkungan sosial tertentu.

- b. *Non – participant observation*, penulis melakukan pengamatan non partisipasi ini, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial/ organisasi yang diamati.

### 3. Pengalaman Personal

Nasution dalam Ardianto (2010: 183 – 184) mengemukakan, pengumpulan data penulisan kualitatif terdiri dari: data lapangan, metode naturalistik, manusia sebagai alat penulisan, observasi, wawancara, dokumen dan foto. Penulis menggunakan dokumen sebagai metode pengumpulan data. Dokumen merupakan data penulisan naturalistik diperoleh dari sumber bukan manusia diantaranya dokumen dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat – surat dan dokumen resmi. Keuntungan bahan tulisan ini antara lain bahan itu sudah ada, sudah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Dokumen resmi banyak terkumpul di tiap kantor atau lembaga. Diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum untuk dibaca, akan tetapi ada pula yang bersifat intern, bahkan ada yang sangat dirahasiakan demi kepentingan dan keamanan perusahaan, lembaga atau negara.

### 4. Studi Pustaka

Nazir (2011: 111) mengemukakan bahwa studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur – literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.